

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap makhluk hidup mengalami semua proses yang disebut penuaan. Penuaan bukanlah suatu penyakit, melainkan suatu proses yang lambat laun menimbulkan perubahan kumulatif dimana daya tahan tubuh terhadap rangsangan luar menurun dan suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan tubuh yang membenahi ataupun mempertahankan struktur dan fungsi normalnya yang mengakibatkan tubuh menjadi tidak toleran terhadap cedera dan menjadi sumber infeksi, serta melemahnya sistem kekebalan tubuh. Menurut Kemenkes (2016), lanjut usia memiliki kelompok lansia diawali pra lansia berumur 45-59 tahun keatas. Secara biologis, lansia akan mengalami penurunan derajat kesehatan secara ilmiah sebab lambat laun akan kehilangan tubuh dan daya tahannya terhadap sumber infeksi sehingga menyebabkan distorsi metabolik dan struktur organ semakin membesar, dan kondisi ini menimbulkan penyakit degeneratif pada lansia (Mujiadi, 2022).

Proses penuaan dapat ditandai dengan adanya perubahan fisik. Tanda-tanda terjadinya perubahan fisik pada lansia antara lain kulit mulai mengendur, timbul keriput, mulai beruban, pendengaran dan penglihatan berkurang, mudah lelah, gerakan mulai lambat dan kurang lincah, resiko jatuh karena terjadi kemunduran otot dan sendi( Muchsin,dkk. 2023). Selain itu, kondisi mulai melemah sehingga rentan terjadi penyakit degeneratif seperti diabetes mellitus, Hipertensi, jantung, stroke, Aterosklerosis, Osteoporosis dan khususnya Asam urat. Asam Urat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pola makan dan gaya hidup yang dapat terjadi pada lansia saat masih muda memiliki kebiasaan makan yang buruk seperti pola makan tidak teratur, mengkonsumsi makanan junkfood atau mengandung purin, Jarang olahraga, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol sehingga rentan terjadi peningkatan kadar asam urat. Hal ini disebabkan oleh dua kemungkinan utama ialah kelebihan produksi asam urat dalam tubuh atau terhambatnya pembuangan

asam urat oleh tubuh. Kelebihan produksi asam urat dapat dipengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi, konsumsi alkohol dan obesitas. Sedangkan pembuangan yang terhambat dapat dipengaruhi oleh obat-obatan diuretic dan penyakit ginjal atau intoksikasi (Ridhopteri, dkk. 2019).

Asam urat merupakan suatu kondisi degeneratif yang sebagian besar menyerang persendian dan umum terjadi pada masyarakat umum, terutama pada orang lanjut usia (Angin, dkk. 2022). Menurut WHO 2018 terjadi 81 % penduduk Indonesia mengalami asam urat, 24% yang berkonsultasi ke dokter, 71% yang mengonsumsi langsung obat Pereda nyeri yang dijual bebas. Angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan kejadian asam urat tertinggi di bandingkan negara lain dan Indonesia memiliki populasi penyakit asam urat terbesar di dunia (Angin, dkk. 2022). Sementara itu penyakit asam urat di Ternate Maluku Utara dari Riskesdas (2018), angka prevalensinya 9,15%. Untuk kelompok usia mulai 45-54 tahun 10,86%, 55-64 tahun 13,46 %, 65-74 tahun 20,48 % dan 75 tahun ke atas berkisar 27,34%. Selain itu, data diperoleh khususnya pada wilayah puskesmas gambesi mengalami peningkatan asam urat di tahun 2023 dari 10 bulan terakhir terjadi peningkatan penyakit asam urat berkisar 60 orang dibandingkan tahun sebelumnya.

Penatalaksanaan asam urat dibagi menjadi dua, yakni farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi dilakukan dengan mengonsumsi obat-obatan yang golongan antiinflamasi nonsteroid (NSAID) seperti ibuprofen, colchicine dan indometasin. Ada juga golongan kortikosteroid seperti prednisone dan golongan *Xanthine Oxidase inhibitor* seperti Allopurinol (Junaidi, 2020). Efek samping yang didapat setelah mengonsumsi obat tersebut seperti alergi, demam, mengigil, gagal ginjal, hati dan gangguan pencernaan sehingga banyaknya efek samping dapat mendorong sebagian masyarakat untuk beralih ke pengobatan tradisional yang memanfaatkan tumbuhan obat herbal (Yulian, 2014). Sedangkan nonfarmakologi dilakukan dengan pola makan dan gaya hidup seperti diet purin, tidak konsumsi alkohol. Selain itu, adanya pengobatan alternatif dengan menggunakan

beberapa tumbuhan herbal berdasarkan penelitian sebelumnya seperti dapat berpengaruh terhadap kadar asam urat, Daun salam juga dapat dibuktikan dalam penelitian Aprillia (2018) dan cengkeh dalam bentuk kering diolah menjadi rebusan cengkeh sebanyak 200 ml telah diaplikasikan kepada lansia yang mengalami asam urat di panti wredha Surakarta (Arianto, 2018).

Saat ini, pengobatan tradisional dianggap sebagai mitra pengobatan modern. Walaupun konsumen obat tradisional masih belum populer di masyarakat, namun meminum obat herbal atau tradisional masih terdapat di masyarakat Indonesia. Salah satu ramuan yang dipercaya ampuh mengurangi kadar asam urat adalah cengkeh yang memiliki beberapa jenis cengkeh seperti, Siputih, Sikotok, Zanzibar dan Afo dll. Apalagi cengkeh merupakan salah satu tumbuhan yang dikenal di daerah Maluku utara khususnya ternate dan sampai sekarang masih memiliki pohon cengkeh dengan usia tertua 200 tahun dengan jenis *Syzygium Aromaticum Varietas Afo* bahkan berdasarkan surat keputusan (SK) Menteri Pertanian No. 2063/Kpts/SR.120/12/2009) cengkeh afo telah ditetapkan sebagai varietas unggul nasional. Selain digunakan sebagai bahan rempah dalam memasak, masyarakat setempat masih menggunakan cengkeh sebagai mata pencaharian dan manfaat melalui perdagangan petani atau masyarakat yang memiliki kebun cengkeh lalu dilakukan pemasaran yang di jual Rp. 100.000/kg. Ada juga dimanfaatkan kandungannya dengan diolah menjadi minyak cengkeh lalu distribusi ke masyarakat (Mappangaja, dkk. 2021).

Dalam kandungan cengkeh seluruhnya terdapat komponen utama yaitu minyak atsiri, eugenol, flavonoid,  $\beta$ -caryophyllene, alkaloid tannin, fenol. Untuk kandungan eugenol dan tannin dipercaya dapat menurunkan kadar asam urat yang sudah dibuktikan dalam penelitian Hasriyanti (2022) dan Arianto (2018). Sedangkan untuk jenis cengkeh afo terdapat eugenol sebanyak 85% dan kadar tannin 13% yang memiliki efek stimulan, karminatif, antiemetik, antiseptik, dan antispasmodic yang bisa digunakan dalam menurunkan kadar asam urat (Muzdalifah, 2015)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena manfaat rebusan cengkeh terhadap kadar asam urat belum banyak diketahui khususnya di daerah ternate Maluku utara apalagi terjadi peningkatan penyakit asam urat di wilayah kerja puskesmas gambesi kota Ternate maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Rebusan Cengkeh Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi kota ternate

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada Pengaruh Rebusan Cengkeh Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi kota ternate” ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Agar mengetahui ada pengaruh Rebusan Cengkeh Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gambesi Kota ternate.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar asam urat pada lansia sebelum diberikan rebusan cengkeh 200 ml selama 7 hari
- b. Mengidentifikasi hasil pemeriksaan kadar asam urat pada lansia sesudah diberikan rebusan cengkeh 200 ml selama 7 hari

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris dan dapat memperkuat teori Hembing mengenai Manfaat rebusan cengkeh khususnya terhadap para lansia yang mengalami kadar asam urat meningkat.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi lansia

Menambah pengetahuan terkait manfaat rebusan cengkeh sebagai pengobatan alternatif dalam menurunkan kadar asam urat yang bahannya mudah didapat sehingga pengobatan yang praktis ini bisa diterapkan.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan puskesmas sehingga diterapkan pada tenaga kesehatan puskesmas gambesi sebagai salah satu alternatif solusi pengobatan nonfarmakologi dari suatu permasalahan penyakit khususnya asam urat.

c. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dalam kajian penelitian serta menerapkan kepada keluarga dan orang sekitar yang mengalami kadar asam urat terkait dengan manfaat rebusan cengkeh untuk menurunkan kadar asam urat

d. Bagi Institusi Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Menambah informasi dalam bidang kesehatan untuk civitas akademika Sebagai landasan dan sumber untuk penelitian terkait peningkatan kemampuan tanaman cengkeh terhadap penurunan kadar asam urat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut bahwa rebusan cengkeh mempunyai manfaat untuk menurunkan kadar asam urat .

e. Bagi Para petani cengkeh

Menambah ilmu dan informasi mengenai manfaat cengkeh yang bukan saja sebagai bahan rempah tetapi bisa digunakan menjadi pengobatan alternative dalam menurunkan kadar asam urat.